

ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN ANSIETAS TERHADAP HOSPITALISASI DENGAN PENERAPAN AUDIOVISUAL DI RUANG ANGGREK RSUD ARIFIN AHMAD PROVINSI RIAU

Yolla Adriani¹, Gita Adelia², Dini Maulinda³, Afrida Sriyani H⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

Email : yollaaandriani2802@gmail.com, adelia.gita1710@gmail.com

Abstract

Anxiety is an emotional response to perceived threats, often characterized by feelings of uncertainty, helplessness, and excessive worry. It is a subjective experience that is communicated through interpersonal relationships. In preschool-aged children, anxiety can interfere with the adaptation process during hospitalization. One effective non-pharmacological intervention to manage anxiety is audiovisual distraction therapy. This method utilizes auditory and visual stimuli through film media to stimulate the release of endorphins, which help reduce stress and anxiety levels. This study employed an experimental method with a pre-test and post-test design involving a single preschool-aged patient experiencing anxiety during inpatient care at Arifin Achmad General Hospital. The audiovisual intervention was administered over two days. Anxiety levels were measured using the Child Anxiety Scale (CAS). The results showed a reduction in anxiety level from "mildly anxious" to "not anxious" after the intervention. Audiovisual distraction was found to be effective in reducing anxiety in hospitalized preschool children. This intervention can serve as an independent nursing action and may also be implemented by parents at home to help manage anxiety in preschool-aged children.

Keywords : Anxiety, Preschool Children, Audiovisual

Abstrak

Ansietas merupakan respons emosional terhadap persepsi ancaman yang ditandai dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, dan kekhawatiran berlebihan. Kondisi ini bersifat subjektif dan dikomunikasikan melalui hubungan interpersonal. Pada anak prasekolah, ansietas dapat mengganggu proses adaptasi selama menjalani perawatan di rumah sakit. Salah satu metode penatalaksanaan non-farmakologis yang efektif adalah teknik distraksi audiovisual. Terapi ini memanfaatkan rangsangan pendengaran dan penglihatan melalui media film untuk merangsang pelepasan hormon endorfin, yang dapat menurunkan tingkat stres dan mengurangi kecemasan. Penelitian ini

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan pretest dan post-test pada satu subjek anak prasekolah yang mengalami ansietas selama menjalani perawatan inap di RSUD Arifin Achmad. Intervensi dilakukan selama dua hari menggunakan media audiovisual. Pengukuran tingkat ansietas dilakukan menggunakan instrumen Child Anxiety Scale (CAS). Hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas dari kategori “agak cemas” menjadi “tidak cemas” setelah intervensi. Penerapan distraksi audiovisual terbukti efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada anak prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai alternatif tindakan mandiri, baik oleh tenaga keperawatan maupun oleh orang tua di rumah, dalam membantu mengatasi ansietas pada anak prasekolah.

Kata kunci : Ansietas, Anak Prasekolah, Audiovisual

PENDAHULUAN

Ansietas merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Ansietas sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Ansietas merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan (Saputro et al., 2017). Angka kejadian hospitalisasi pada anak masih cukup tinggi. World Health Organization (WHO) tahun 2018, pasien anak yang mengalami ansietas selama dirawat di RS Amerika Serikat sebesar 3% hingga 10%, anak usia sekolah di Jerman sekitar 3% hingga 7%, dan 5% hingga 10% di RS Kanada serta Selandia baru, 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% di antaranya mengalami ansietas (Adkha et al., 2023). Anak yang mengalami ansietas saat menjalani perawatan akibat sakit sebanyak 85% dari 1.194.081 anak usia pra sekolah (Amelia Salsa Ramadhanti, Mona Yulianti, 2023).

Hospitalisasi adalah kondisi sakit dan perawatan di rumah sakit merupakan kondisi kritis bagi anak dan dapat menyebabkan stress, khususnya pada bayi dan anak usia toddler. Anak sakit yang harus mengalami hospitalisasi dapat menyebabkan munculnya stress, ansietas dan ketakutan pada pasien anak yang belum memahami alasan mereka dirawat di rumah sakit. Ansietas hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, rewel tidak mau bekerja sama dalam tindakan keperawatan sehingga mengganggu penyembuhan pada anak karena anak cenderung menolak perawatan yang diberikan oleh tim medis. Selain ansietas yang dialami oleh anak juga berisiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan (Pangesti et al., 2022).

Stress hospitalisasi dapat disebabkan karena perubahan kegiatan dan lingkungan, keterbatasan mekanisme coping pada anak untuk menghadapi stress, kehilangan control dan nyeri. Adapun peran perawat dalam mengurangi stress akibat hospitalisasi yaitu mencegah atau meminimalkan dampak dari perpisahan, terutama pada anak usia 3-6 tahun, partisipasi dari orang tua, membuat ruang perawatan seperti situasi di rumah misalnya dengan mendekorasi dinding memakai poster atau kartu bergambar (Mulyanti et al., 2022).

Respon hospitalisasi yang muncul pada anak ditandai dengan beberapa perilaku. Respon *ansietas* akan perpisahan pada anak ditandai dengan anak menangis terus menerus saat ditinggalkan oleh orang tuanya, mencari orang tuanya hingga menolak interaksi dengan orang lain. Respon kehilangan kendali pada anak prasekolah ditampilkan dengan perilaku agresif

seperti mengigit, menendang dan terhambatnya kemandirian anak anak. Respon takut akan cedera fisik dan nyeri ditunjukkan dengan reaksi menjauhi perawat yang akan melakukan perawatan, ekspresi verbal seperti mengatakan “pergi” dan “jangan suntik saya” anak prasekolah akan bereaksi berlebihan terhadap cedera tubuh yang akan dialaminya (Fiteli, 2024).

Efek jangka pendek terhadap tingkat *ansietas* akibat hospitalisasi saat di rawat inap yang dialami anak selama perawatan meliputi : bekerja sama tenaga medis sehingga memengaruhi lama proses pemulihan. *Ansietas* pada anak dapat teratasi dengan cara mendorong mereka untuk bermain sebagai cara untuk mengurangi efek hospitalisasi. Salah satu cara untuk mengatasi stress hospitalisasi pada anak prasekolah ialah terapi pengalihan maupun audiovisual. Sebagai sarana untuk mengurangi *ansietas* dan stress pada anak-anak selama rumah sakit, terapi audiovisual merupakan terapi dengan menggunakan Teknik non farmakologi dari bidang psikologi terapi ini digunakan sebagai terapi yang efektif (Dyah et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul “Penerapan Audiovisual terhadap Tingkat *Ansietas* Hospitalisasi pada anak”

METODE

Pelaksanaan EBN (*Evidence Basic Nursing*) yang dilakukan adalah terapi audiovisual pada anak prasekolah. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan teknik *eksperiment* (perlakuan) pada anak pra sekolah. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur dan sesudah dilakukan tindakan penerapan terapi audiovisual. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 2 hari. Dimana setiap hari dilakukan 1 kali terapi audiovisual. Waktu pelaksanaan setiap terapi audiovisual yaitu 10-15 menit. Tempat pelaksanaan di RSUD Arifin Ahmad diruang Anggrek. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah 1 orang anak usia prasekolah yang dirawat inap di RSUD Arifin Achmad. Pelaksanaan kegiatan intervensi EBN (*Evidence Based Nursing*) penerapan terapi audiovisual sesuai standar Prosedur penelitian ini dilakukan selama 2 hari dengan terapi audiovisual Sebelum dan setelah pemberian terapi kepada kedua responden, di observasi menggunakan kuesioner.

HASIL

Hasil dari pelaksanaan teknik distraksi tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 hasil pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan	Hasil Prettest	Hasil Posttest
Jumat, 14 Maret 2025	3	3
Sabtu, 15 Maret 2025	2	1

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Dari hasil pengkajian yang didapatkan pasien cemas, ketika didekati pasien tampak cemas, takut, diam dan murung. Pasien mengatakan merasakan kesepian disini karena tidak ada teman-teman yang bisa diajak bermain. Saat dilakukan pengkajian *Faces Anxiety Scale* (FAS) didapatkan skala 3 yaitu cukup cemas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Putri, (2021) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dampak hospitalisasi di Ruang Anggrek BRSU Tabanan didapatkan data bahwa dari 30 responden yang diteliti ditemukan 63,3% anak yang memiliki dampak tinggi hospitalisasi. Perilaku yang ditunjukkan adalah anak berespon menangis saat ditinggal oleh orang tuanya dalam waktu yang tidak lama, anak berontak saat diberikan obat, dan anak tidak mau diberikan tindakan injeksi.

Kecemasan yang dirasakan, ditunjukkan dengan adanya reaksi ketakutan akibat kurangnya pengetahuan akan penyakit, kecemasan karena perpisahan, takut akan rasa

sakit, kurang kontrol, marah, dan menjadi regresi. Gangguan kecemasan yang sering dijumpai di rumah sakit yaitu panik, fobia, obsesif kompulsif, gangguan kecemasan umum dan lainnya (Hidayati Nur Oktavia et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti antara teori dan kasus nyata tidak ada kesenjangan karena didapatkan data dari kasus nyata sama dengan teori yaitu gejalanya sama.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosa yang didapatkan yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional yang ditandai dengan prosedur invasif. Saat pemeriksaan fisik didapatkan skala *Faces Anxiety Scale (FAS)* kecemasan berada pada luar rentang normal. Teori dalam SDKI tahun 2017 dikatakan bahwa diagnosis ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan Tindakan untuk menghadapi ancaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jawiah et al., (2022) analisa data dari kedua subjek didapatkan untuk menentukan diagnosa keperawatan kedua subjek didapatkan diagnosa ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan hospitalisasi (merasa bingung, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, kontak mata buruk).

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara masalah keperawatan ansietas dengan teori yang ada.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk perilaku spesifik dari tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Dari diagnosa yang muncul, selanjutnya dibuat rencana keperawatan sebagai langkah untuk melakukan tindakan pemecahan masalah keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan (Santoso et al., 2022).

Berdasarkan konsep teori dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2017) untuk diagnosa ansietas b.d krisis situasional d.d prosedur invasif yaitu penerapan teknik distraksi dan reduksi ansietas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arul Gafa dan Titis Sensussiana, (2023) tindakan keperawatan yang diberikan adalah reduksi ansietas

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 14-15 Maret 2025. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua diagnosis keperawatan utama yaitu mengidentifikasi saat ansietas berubah missal; kondisi, waktu dan stressor, memonitor tanda-tanda ansietas (Verbal dan non verbal), menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, menemani pasien untuk mengurangi kecemasan, memahami situasi yang membuat ansietas, mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, menjelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami, menginformasikan pengobatan secara faktual, menganjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien dan melatih kegiatan pengalihan untuk mengurangi kecemasan (Teknik distraksi Menonton Kartun Animasi).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad et al., (2022) ada pengaruh audiovisual menonton film kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan saat prosedur invasif pada anak prasekolah, baik secara subyektif maupun obyektif. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengendalian kecemasan adalah tehnik distraksi audiovisual untuk mengalihkan perhatian anak.

Menurut asumsi peneliti implementasi yang dilakukan efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien kelolaan dari tanggal 14-15 Maret 2025 masalah teratasi intervensi dilanjutkan secara mandiri, untuk

diagnosa ansietas berhubungan dengan krisis situasional, keluarga pasien mengatakan sulit untuk menenangkan anaknya ketika dibawa berobat dan saat dilakukan pemeriksaan fisik nilai skor kecemasan menggunakan FAS didapatkan skor 3 yaitu agak cemas. Pada hari kedua keluarga pasien mengatakan anaknya sudah mulai tenang dan bisa diajak kerja sama untuk melakukan prosedur invasif kesehatan ditandai dengan skor kecemasan menggunakan FAS didapatkan angka 1 yaitu dalam kategori tidak cemas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penerapan teknik distraksi menonton kartun animasi di RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau dapat disimpulkan:

1. Pengkajian keperawatan, didapatkan pasien cemas, ketika didekati pasien tampak cemas, takut, diam dan murung. Pasien mengatakan merasakan kesepian disini karena tidak ada teman-teman yang bisa diajak bermain. Saat dilakukan pengkajian Faces Anxiety Scale (FAS) didapatkan skala 3 yaitu cukup cemas
2. Diagnosa keperawatan, pada kasus dilapangan ditemukan 1 yaitu ansietas b.d krisis situasional
3. Intervensi keperawatan, intervensi untuk diagnosa keperawatan adalah penerapan teknik distraksi menonton kartun animasi
4. Implementasi keperawatan, implementasi yang diberikan meliputi penerapan teknik distraksi menonton kartun animasi
5. Evaluasi, evaluasi dari implementasi yang diberikan Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien kelolaan keluarga pasien mengatakan anaknya sudah mulai tenang dan bisa diajak kerja sama untuk melakukan prosedur kesehatan ditandai dengan skor kecemasan menggunakan FAS didapatkan 1 yaitu dalam kategori tidak ansietas

DAFTAR PUSTAKA

- Adkha, N., Prajayanti, E. D., & Widodo, P. (2023). Penerapan Terapi Bermain Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Dadap Serep Rsud Pandan Arang Boyolali. *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences*, 3(2), 90-99. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i2.2922>
- Amelia Salsa Ramadhyanti, Mona Yulianti, P. N. H. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Metode Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Anak Di Ruang Thalasemia Rsud Kab. Sumedang Tahun 2023. *JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 5(2), 92-100.
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Pengaruh Video Kartun Dan Video Animasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. 9, 356-363.
- Anipah, A., Azhari, N. K., Anggarawati, T., Febrianti, D., Kusumawati, H., Sukamti, N., Suratmiti, N. N., Tatisina, C. M., Widodo, Y. P., Wibowo, N. Y., & others. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apriani, D. G. Y., & Putri, D. M. F. S. (2021). Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(2), 74-83. <https://doi.org/10.47859/jmu.v7i02.32>
- Arul Gafa dan Titis Sensussiana. (2023). *Asuhan Keperawatan Anak Diare : Kecemasan Dengan Intervensi Terapi Bermain Puzzle Di Rsud Ungaran Semarang*. 5, 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Aryatama, A. S. A., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Distraksi Menonton Kartun Animasi dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Injeksi pada Anak Toddler. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(1), 103-109.

- Dyah, T., Ayu, R., Studi, P., Program, K., Tiga, D., Kesehatan, F. I., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Berdarah Dengue (Dbd) : Ansietas Dengan Intervensi Terapi Video Animasi*.
- Ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 57-63. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.699>
- Fadlilah, S., Damayanti, S., Wijayanthi, R. S., & Widayati, R. W. (2022). Health Promotion Through Audio Visual and Simulation Effectively Reduces Children's Anxiety Due to Hospitalization. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 195-200. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.876>
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- Fiteli, I. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 84-110. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8220>
- Habiba, R. A., Triana, K. Y., & Ayu, N. M. D. (2021). Pengaruh Distraksi Video Film Kartun Terhadap Kecemasan Anak Dengan Bronkopneumonia yang Dilakukan Terapi Inhalasi Menggunakan Nebulizer. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 2087-2122.
- Hidayati Nur Oktavia, Sutisnu, A. A., & Nurhidayah, I. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 61-67.
- Jawiah, J., Rehana, R., Martadinata, U. H., Elviani, Y., & Amelia, J. (2022). Pemberian Teknik Distraksi Menggambar Dan Mewarnai Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi Pada Anak Dbd Di Rumah Sakit. *Journal of Complementary in Health*, 2(2), 77-84. <https://doi.org/10.36086/jch.v2i2.1437>
- Lestari, D., & Suminar, E. (2024). *EFEKTIVITAS TEKNIK DISTRAKSI AUDIOVISUAL TERHADAP DERAJAT KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH Effectiveness of Audiovisual Distraction Techniques on the Degree of Hospitality Anxiety in Preschool Children*. 5(1), 33-40.
- Mohamad, R. W., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2022). Efektivitas Menonton Video Kartun terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif pada Anak Sekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 410-420. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3795>
- Mulyanti, S., Kurniyanti, N., & Kusmana, T. (2022). Terapi Bermain (Puzzle) Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Stres Hospitalisasi : Literatur Review. *Journal Of Nursing Practice and Science*, 1(1), 28-40.
- Mulyono, A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Literatur Review: Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Pada Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health*, 5(2), 108-115. <https://doi.org/10.52488/jnh.v5i2.124>
- Pangesti, nova ari, Riyanti, E., & Faizal, muhammad irvan. (2022). Terapi Bermain Dokter-Dokteran (Medical Play) Menurunkan Ansietas Pada Anak Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 529-534.
- Santoso, D., Dewe, E., & Murtiani. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada an S Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.3 No.(7), 6915-6922.
- Saputro, H., Fazrin, I., & Yalastyarini, E. A. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Suhaela, A., & Indah, F. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA PASIEN HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MADAGO TENTENA. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 50-56.

